

UPAYA GURU TAHFIDZ (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS I SDIT GEMA INSAN MANDIRI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Moch. Yasyakur, Heru Pramoko

yasykurmuhamad@gmail.com, pramokoheru@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai pioner guru dituntut agar dapat membimbing dan memberikan keteladanan bagi peserta didik agar mau mengikuti ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan sunnah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I SDIT Gema Insan Mandiri. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif interpretatif untuk dapat memberikan gambaran upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I di SDIT Gema Insan Mandiri. Dari hasil penelitian ini didapati bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I di SDIT Gema Insan Mandiri maka yang dilakukan oleh guru adalah pembagian kelompok belajar, tambahan waktu belajar, motivasi belajar, tambahan pelajaran tahsin, reward and punishment. Hasil pembelajaran Tahfidz sudah sangat baik karena didukung pula dengan materi belajar lain seperti guru yang mengajar dengan penuh semangat, suasana yang kondusif, kelengkapan sarana dan prasarana, akhlak alkarimah.

Kata kunci: *Upaya, guru PAI, kemampuan membaca Al Quran*

PENDAHULUAN

Realita zaman ini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan minimnya pengetahuan agama, hal ini menjadi pemicu mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah berbasis agama. Disisi lain perkembangan teknologi yang membawa anak-anak lebih senang bermain game daripada belajar, terutama pada waktu di rumah dan sebagian anak juga mmenghabiskan waktunya dengan menonton televisi. Oleh karenanya sekolah berbasis Islam fullday school menjadi alternatif atas solusi, dimana sekolah Islam mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, tahsin dan tahfidz, bahasa Arab dan lain-lain. Keberadaan SDIT Gema Insan Mandiri merupakan pendidikan fullday school sangat diharapkan dan menjadi alternatif pilihan agar dapat membantu oermasalahan orang tua dan siswanya yang merupakan warga sekitar sekolah di kecamatan Koja. Berdasarkan penelitian bahwa di kelas I atau siswa baru masih banyak didapati mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Melihat latar belakang tersebut maka peneliti ingin mendalami upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I di SDIT Gema Insan Mandiri Koja Jakarta Utara pada Tahun Pelajaran 2019-2020.

TINJAUAN TEORITIS

Upaya Guru PAI

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. (KBBI: 12) Dapat disimpulkan bahwa upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai sesuatu hal yang diinginkan dengan segala kemamuan dan potensi diri dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan berkesinambungan.

Guru juga merupakan sumber informasi yang utama dalam suatu lembaga pendidikan sebagai motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator, dan sebagainya. Guru juga sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Karenanya guru merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. (Arif dkk. 2019: 25-26)

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. (Ahmad, 2014: 24) Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca berasal dari kata dasar baca yang berarti eja (huruf,tulisan,dsb). Sedangkan membaca juga berarti melihat serta memahami isi dari apa yang apa tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati) atau mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. (Unang, 2012: 11) Menurut Bond dalam Abdurrahman, membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkonstruksi yang melibatkan banyak hal, baik aktivitas fisik, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca mencakup aktivitas proses penerjemahan tanda dan lambang-lambang ke dalam maknanya, pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi dan pemahaman makna bacaan dan mengaitkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca.

Kemampuan membaca Al-Qur'an disini berarti kecakapan seseorang dalam pengenalan kata, pemahaman literal dan bacaan terhadap Alquran. Para pembaca Al-Qur'an juga harus mentadaburi setiap ayat yang dibacanya. Hal ini memberikan indikasi secara eksplisit bahwa tujuan diturunkannya Al-Qur'an selain untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan adalah untuk diperhatikan atau direnungkan (*tadabbur*) dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif.

1. Pembelajaran Tahfidz

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam pembelajaran terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, karyawan, dan lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, slide, audio visual, dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan lain sebagainya. Hamalik (2001: 57)

Menurut pendapat Max Darsono definisi pembelajaran adalah sebagai berikut: (Max Darsono, 2001: 23)

a. Umum

Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah.

b. Khusus

1) Behavioristik

Pembelajaran adalah usaha untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus).

2) Kognitif

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

3) Gestalf

Pembelajaran adalah usaha memberikan materi pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengaturnya menjadi suatu gestalf (pola bermakna)

4) Humanistik

Pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2006: 12) pembelajaran adalah suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dengan keadaan bahwa

karakteristik-karakteristik dari perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecendrungan-kecendrungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme. Dengan demikian pembelajaran merupakan usaha untuk mengenal dan memahami pengetahuan yang baru melalui perubahan tingkah laku sebagai pengalaman.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Membaca Al-Qur'an

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang pelaksanaannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Dan faktor-faktor tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, belajar, guru, situasi, metode dan evaluasi.

Dari sekian banyak faktor, namun dalam pembahasan ini akan ditinjau dari dua segi. Pertama dari segi guru dengan berbagai kemampuan. Kedua dari segi siswa dengan segala kesiapan psikologinya.

a. Dari segi guru

Dalam pembahasan ini menitik beratkan pada pembahasan kompetensi bidang Kognitif yang meliputi kemampuan berinteraksi, kemampuan penguasaan materi pelajaran.

1) Kemampuan berinteraksi

Menurut Edi Suardi yang dikutip oleh Sardiman AM, interaksi antara guru dan siswa itu bisa dikatakan edukatif apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Interaksi belajar mengajar yang memiliki tujuan yakni untuk membantu anak didik dalam satu perkembangan tertentu.
- b) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus.
- d) Ditandai dengan adanya aktifitas siswa baik secara fisik maupun secara mental aktif.
- e) Dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing.
- f) Dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan.
- g) Ada batas waktu. (Sudirman, 2010: 15-17)

2) Kemampuan penguasaan materi

Untuk dapat memilih materi secara tepat dibutuhkan kriteria-kriteria tertentu. Menurut Winkel kriteria-kriteria yang harus dipertimbangkan dalam materi pelajaran adalah:

- a) Materi/bahan pelajaran yang harus relevan dengan tujuan instruksional yang harus dicapai. Ini berarti bahwa materi pelajaran harus memungkinkan memperoleh jenis perilaku di ranah kognitif, afektif, atau psikomotorik dan materi pelajaran harus memungkinkan untuk menguasai tujuan instruksional menurut aspek isi.
- b) Materi/bahan pelajaran harus sesuai dengan taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan itu.
- c) Materi/bahan pelajaran harus dapat menunjang motivasi siswa.
- d) Materi/bahan pelajaran harus membantu untuk melibatkan diri secara aktif, baik dengan berfikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
- e) Materi/bahan pelajaran harus sesuai dengan media pengajaran yang ada.

b. Dari segi siswa

1) Faktor dari dalam diri siswa (faktor Internal)

Faktor-faktor dari dalam diri siswa dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- a) Faktor-faktor fisiologis yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, seperti kondisi jasmani yang lemah, apalagi pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Begitu juga dengan kesehatan indera pendengar dan indera penglihat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.
- b) Faktor-faktor psikologis, seperti intelegensi siswa, sikap, minat, dan motivasi siswa.

2) Faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal)

Faktor-faktor dari luar diri siswa dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- a) Lingkungan sosial seperti faktor yang ada dilingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.
- b) Lingkungan non sosial, seperti keadaan udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

Prinsip-prinsip belajar membaca Al-Qur'an

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 42-49) mengatakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip belajar yang relatif berlaku umum yang dapat dijadikan dasar atau acuan

dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar yang mendidik itu berkaitan dengan:

1. Perhatian dan motivasi belajar peserta didik.
2. Keaktifan siswa dalam belajar.
3. Keterlibatan langsung/berpengalaman.
4. Pengulangan belajar.
5. Pemberian balikan dan penguatan belajar.
6. Adanya perbedaan individual dalam perilaku belajar.

M. Dalyono (2010: 41-54) dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” membagi prinsip-prinsip belajar menjadi lima, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kematangan jasmani dan rohani.
2. Memiliki kesiapan.
3. Memahami tujuan
4. Memiliki kesungguhan.
5. Ulangan dan latihan.

Dari dua pendapat di atas, apabila dikaitkan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Harus didasari dengan niat dan kemauan yang keras.
2. Disertai latihan dan ulangan.
3. Pemberian dan pengulangan belajar.
4. Belajar Al-Qur'an didasarkan kepada pemahaman dan keaktifan siswa serta motivasi yang tinggi.

Guru berperan sebagai agen pembelajaran, sumber informasi, fasilitator, inspirator, motivator, dinamisator, katalisator, dan evaluator. Sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Maka guru memiliki penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam atau suatu bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. (Ahmad, 2014: 24) Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk

menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dapat membaca Al-Quran merupakan suatu keniscayaan bagi seorang muslim. Membaca berasal dari kata dasar baca yang berarti eja (huruf, tulisan, dsb). Sedangkan membaca juga berarti melihat serta memahami isi dari apa yang apa tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati) atau mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. (KBBI, 2012: 109)

Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Menurut Bond dalam Abdurrahman, membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkonstruksi yang melibatkan banyak hal, baik aktivitas fisik, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca mencakup aktivitas proses penerjemahan tanda dan lambang-lambang ke dalam maknanya, pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi dan pemahaman makna bacaan dan mengaitkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca.

Al-Qur'an adalah firman Allah S.W.T. yang merupakan mukjizat (dapat melemahkan para penentang Rasul) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui malaikat Jibril A.S., yang ditulis dimushaf, dinukil secara mutawatir, dan membacanya merupakan suatu ibadah diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan urah An-Nass. Kemampuan membaca Alquran disini berarti kecakapan seseorang dalam pengenalan kata, pemahaman literal dan bacaan terhadap Alquran. Para pembaca Al-Qur'an juga harus mentadaburi setiap ayat yang dibacanya. Hal ini memberikan indikasi secara eksplisit bahwa tujuan diturunkannya Al-Qur'an selain untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan adalah untuk diperhatikan atau direnungkan (tadabbur) dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif. (Rahendra Maya, 2017: 2)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas I SDIT Gema Insan Mandiri. Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari 2020 sampai bulan Maret 2020.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode menurut Suharsimi Arikunto merupakan cara berfikir, yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. (Asep, 2014: 3) Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Berdasarkan pada fokus penelitian yang ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Adapun yang diwawancara atau sebagai sumber data (key informant) adalah Guru Tahfidz atau Pendidikan Agama Islam, sebagai key informant satu, Kepala Sekolah sebagai key informant dua dan dua orang siswa kelas I SDIT Gema Insan Mandiri, sebagai key informant tiga dan empat.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas I di SDIT Gema Insan Mandiri Koja Jakarta Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.

PEMBAHASAN

1. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I SDIT Gema Insan Mandiri

Setelah melakukan wawancara dengan key informant, diperoleh data tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I di SDIT Gema Insan Mandiri sebagai berikut:

- a. Membagi kelompok, yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dibagi menjadi kelompok kelas iqro, sedangkan yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dibuat kelompok Al-Qur'an.
- b. Guru memberikan motivasi siswa agar semangat belajar terutama dalam membaca Al-Qur'an. Apalagi kondisinya kelas 1 ini rata-rata belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar
- c. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I dengan tambahan pelajaran tahsin, untuk memperbaiki bacaan mereka, panjang pendek bacaan, tajwid, dan makhraj huruf.
- d. Adanya jam pelajaran tambahan dilakukan sesuai kebutuhan siswa selain pelajaran tahsin, yang belum bisa membaca Al-Qur'an mereka belajar iqro sedangkan yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dibuat kelompok Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I SDIT Gema Insan Mandiri.

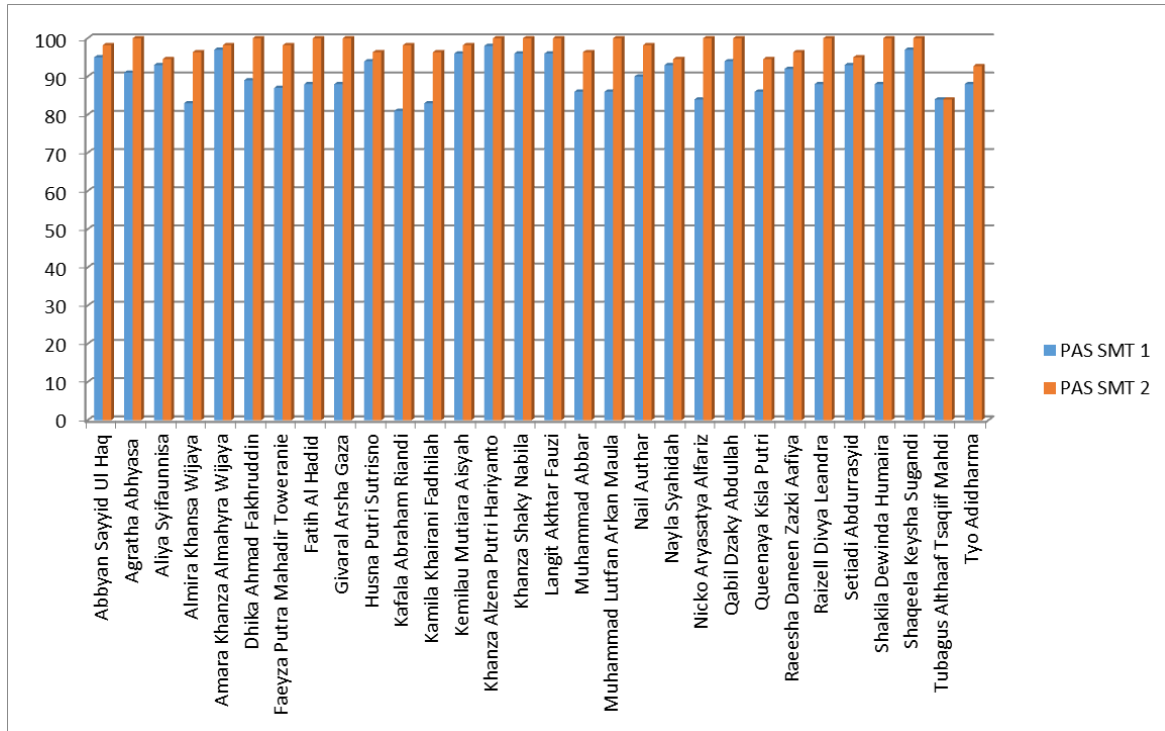
Faktor pendukung dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an adalah besarnya semangat guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh key informant. lingkungan kondusif pemberian reward untuk siswa yang baik dan rajin dalam membaca Al-Qur'an jam tambahan, penerapan akhlak alkarimah untuk mendukung agar mudah dalam mempelajari Al-Qur'an.

3. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I SDIT Gema Insan Mandiri

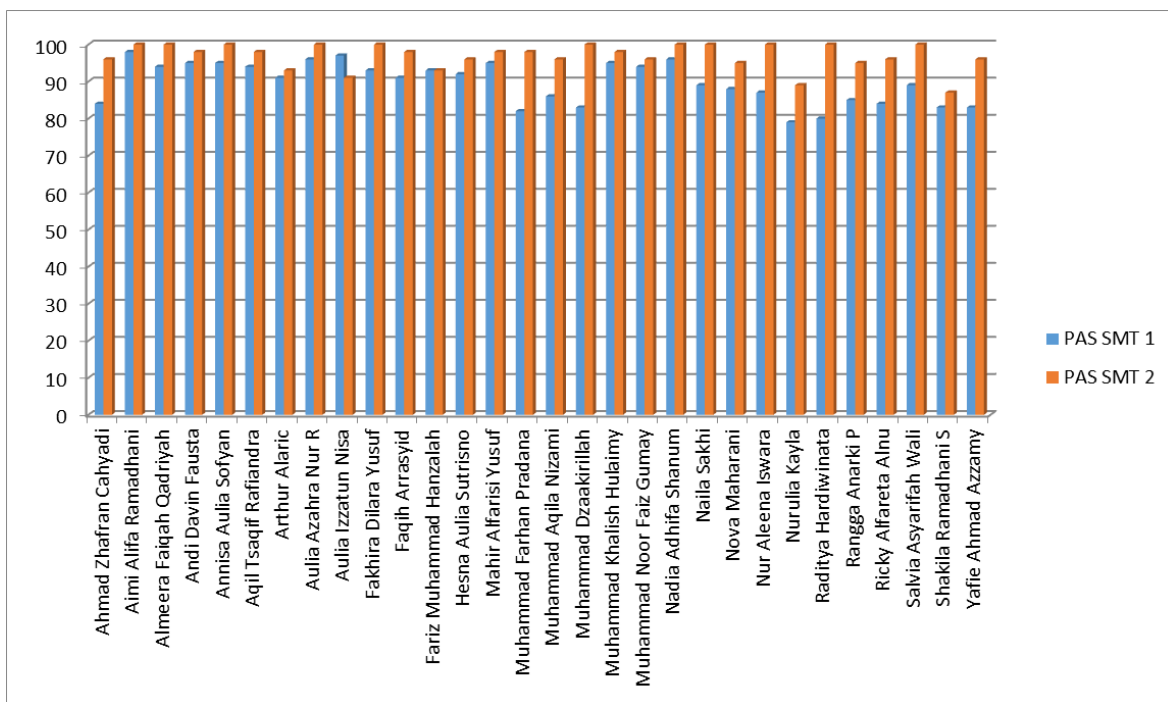
Hasil wawancara dengan key informan dapat disimpulkan beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an, antara lain: sifat malas merupakan salah satu kendala dalam mempelajari Al-Qur'an, tingkah laku teman yang kadang mengganggu temannya yang lain pada proses pembelajaran sehingga kurang fokus dalam belajar Al-Qur'an, seperti mengajak teman bicara atau mengobrol atau membuat kegaduhan dan semisalnya, enggan mengulang/murajaah di rumah seperti dikatakan key informat 2: di rumah mereka kurang kondusif dalam membaca Al-Qur'an, jam belajar yang terbatas, karena dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak bisa instan dan sering diulang sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi baik. Karena pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya kelancaran membaca tapi juga makhrujul huruf maupun tajwidnya. sumber key informant 1.

Solusi atas hambatan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I SDIT Gema Insan Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa solusi untuk penyelesaian hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas I SDIT Gema Insan Mandiri sebagaimana hasil dari wawancara dengan key informant 1 dan 2 di antaranya: 1) Memberikan motivasi belajar adalah sangat efektif dalam meningkatkan semangat belajar. Dengan semangat belajar akan menumbuhkan keseriusan dalam mencapai tujuan. Memberikan nasehat juga sebagai solusi untuk mengatasi siswa yang malas belajar. 2) Memberikan perhatian kepada siswa menjadi solusi karena adanya beberapa siswa yang memiliki permasalahan dalam keluarga, masalah dengan teman, masalah dalam pelajaran dan semisalnya. Guru profesional adalah yang mengenal siswanya dengan baik. 3) Pemberian reward kepada siswa yang berprestasi merupakan salah satu solusi yang sangat tepat dalam meningkatkan semangat untuk belajar.

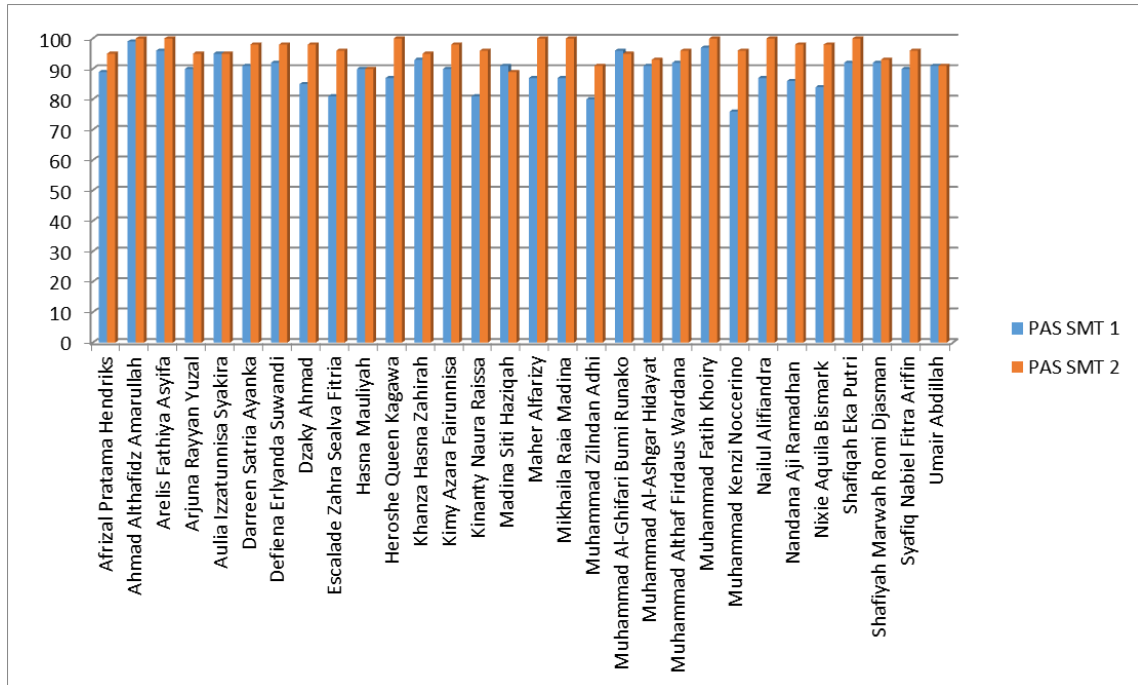
Grafik Rekapitulasi Nilai PAI
Cordova. 1



Cordova. 2



Cordova. 3



KESIMPULAN

Hasil penelitian bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I di SDIT Gema Insan Mandiri tahun pelajaran 2019-2020, dapat disimpulkan:

1. Pemberiaan motivasi, pembelajaran pelajaran Tahsin, membagi kelompok belajar, dan memberikan tambahan jam belajar.
2. Ada beberapa faktor pendukung upaya seperti lingkungan yang baik dan kondusif, semangat guru dalam mengajar, pemberian hadiah kepada siswa, penerapan akhlak alkarimah.
3. Didapatkan faktor penghambat seperti rasa malas saat belajar, kurang murajaah di rumah dan waktu belajar di sekolah yang terbatas.
4. Solusi untuk mengatasi hambatan antara lain dengan pemberian motivasi belajar, memberikan nasehat, memberikan perhatian kepada siswa, tambahan jam belajar, dan pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi.
5. Hasil evaluasi pembelajaran berdasarkan grafik menunjukkan keberhasilan guru Tahfidz (PAI) dalam pengajaran di SDIT Gema Insan Mandiri

DAFTAR PUSTAKA

- Arif R.H, Muhammad S., dan Ali M., (2019). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Hidayah kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor 2018/2019. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. 2 (1).
- Asep Saepul H. dan Bahruddin E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aulina, Choirun Nisak, (2012). Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 1 (2).
- Burhanudin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Dalyono, M.. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darsono, Max. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PGRI.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisike-4. Jakarta: PT Gramedia.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hakim, Arif Rahman, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida, (2019) Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Hidayah kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor 2018/2019. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. 2(1).
- Hamalik. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Jogiyanto. (2006). *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kamus Besar Bahasa (2012) Indonesia edisi ke-4. Jakarta: PT Gramedia
- Maya, Rahendra. (2017). Perspektif Al-Qur 'an Tentang konsep Al-Tadabbur. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 1(01).
- Muhaimin Z. (2013). *Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhun*, Jakarta: Transpustaka.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos
- Tafsir, Ahmad. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahidin, Unang, (2012). *Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, [S.l.], v. 1, n. 01, jan. 2012. ISSN 2581-1754.
- Winkel, W.S.. (1989). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Zen, Muhaimin, (2013). *Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhun*, Jakarta: Transpustaka.